

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR SISWA DI MTsS TIMBANG LANGSA
KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

N U R D I N

**MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) ZAWIYAH COT KALA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NIM : 110805017**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2014 M / 1435 H**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Untuk memenuhi Kewajiban Beban Studi
Guna Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S-I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Diajukan Oleh

N U R D I N

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok : 110805017**

Disetujui oleh :

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag

Nuraida, M.Pd

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan sebanyak-banyaknya kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat kebaikan kepada penulis, sehingga dapat melaksanakan penulisan skripsi ini dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan nabi Muhammad SAW yang telah dijadikan Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: “PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI MTsS TIMBANG LANGSA KOTA LANGSA“. Penulisan ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga atas bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak terutama kepada :

1. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot kala Langsa, Ketua Jurusan dan Prodi, para dosen dan seluruh Civitas Akademika yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.

2. Bapak Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag sebagai Pembimbing pertama (pembimbing isi) dan Ibu Nuraida, M.Pd sebagai pembimbing Kedua (Pembimbing Metodologi).
3. Kedua orang tua penulis yang telah berjasa dalam membesarkan, mendidik, membimbing dan mendoakannya agar studi penulis segera selesai dan ilmu yang penulis dapatkan bisa diamankan.
4. Kepada isteri tercinta yang telah memberi dorongan, bantuan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu hingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis doakan semoga Allah jadikan amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaannya, untuk itu sangat diharapkan agar semua pihak memberikan kritik dan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT dengan harapan semoga skripsi ini bermamfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Langsa, 14 April 2014

N U R D I N

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak	11
B. Jenis dan contoh Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	12
C. Fungsi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	24
D. Pengaruh Lingkungan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.....	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Populasi dan sampel Penelitian	39
C. Metode dan Variabel Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
E. Langkah-langkah Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	58
2. Saran-saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62
-----------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Nama : Nurdin. Tempat / Tanggal Lahir : Mata Ie, 17 - 7 - 1969.
Nomor Pokok : 110805017. Judul Skripsi: “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa di MTsS Timbang Langsa Kota Langsa.”

Fenomena yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah rumit dan sulitnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa sering menerima materi yang lebih bersifat teoritis berupa bahan bacaan dan hal-hal yang terarah pada ranah kognitif semata. Tingkat kepekaan mereka terhadap apa yang ada disekitarnya kurang mendapat respon, padahal sebagian besar materi pelajaran berkaitan langsung dengan alam dan lingkungan yang ada sekitar mereka.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ini merupakan hal penting dalam menerima dan menyerap informasi-informasi yang disampaikan pendidiknya, karena dengan menerapkan lingkungan dalam pembelajaran, anak didik mudah menerima materi, anak mengalami sendiri apa yang diajarkan pendidiknya sehingga materi itu tidak terlupakan bagi anak. Skripsi ini berjudul “pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak” (study penelitian di MTsS Timbang Langsa) Kota Langsa. Subjek yang diteliti adalah sebagian siswa/siswi MTsS Timbang Langsa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sampel penerapan Lingkungan sebagai sumber belajarnya .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan di MTsS Timbang Langsa sebagai sumber belajar anak didik dan sejauh mana pengaruh lingkungan dalam proses belajar mengajar, serta hambatan-hambatan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, observasi, ikut serta langsung dalam pembelajaran dan kajian pustaka sebagai pendukung keabsahan data yang bersifat teoritis.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak di MTsS Timbang Langsa memperoleh hasil belajar yang baik dan memenuhi tuntutan kurikulum secara keseluruhan. Hal tersebut bukan hanya terjadi pada pembelajaran Agama saja, akan tetapi pada hampir seluruh mata pelajaran umum. Bukti keberhasilan tersebut terlihat pada peningkatan nilai kelulusan dan prestasi lainnya

berupa perbaikan moral, nilai-nilai sosial dan kepedulian mereka terhadap alam sekitar.

Langsa, 24 Mei 2013 M
13 Jumadil Akhir 1435 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag

Nuraida, M.Pd

Ketua

Sekretaris

Drs. Junaidi, M.Ed, MA

Nuraida, M.Pd

Penguji I

Penguji II

Dr. Budiman, MA

Junaidi, M.Pd.I

Mengetahui:

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Dr. H. Zulkarnaini, MA
NIP: 1967 0511 1990 02 1001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Pada Hari / Tanggal :

Sabtu, 25 M e i 2013 M
14 Jumadil Akhir 1435 H

Ketua

Sekretaris

Drs. Junaidi, M.Ed, MA

Nuraida, M.Pd

Penguji I

Penguji II

Dr. Budiman, MA

Junaidi, M.Pd.I

Mengetahui:

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa

Dr. H. Zulkarnaini, MA
NIP: 1967 0511 1990 02 1001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bahagian dari kehidupan manusia, kebutuhan hidup dan tuntutan kejiwaan, sejak lahir manusia telah memerlukan pendidikan, bahkan sejak ia dalam kandungan, sikap dan kepribadian anak didik pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman (lingkungan) dan latihan-latihan yang didapatinya sejak masa kecil.

Anak yang baru lahir belum mampu menghadapi kehidupan, tapi ia tergantung pada lingkungan, anak yang tumbuh di lingkungan yang baik ia akan menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, bakat yang diwariskan orang tuanya kurang berperan penting dalam membentuk pribadi anak karena bakat tak mampu tumbuh dan berkembang pada situasi yang tak sesuai, tapi akan tumbuh pada situasi yang sesuai. Bakat atau sifat keturunan dengan interaksi lingkungan mempengaruhi perkembangan anak.¹

Sesuai dengan penjelasan teori pendidikan dalam konteks nativisme dijelaskan bahwa tiap-tiap anak sejak dilahirkan sudah mempunyai berbagai pembawaan akan berkembang sendiri menurut arahnya masing-masing. Pembawaan anak-anak itu ada yang baik dan ada yang buruk. Pendidikan

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal.53-54.

tidak perlu dan tidak berkuasa apa-apa.²

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam aliran nativisme menguraikan tentang pembawaan anak atau potensi mereka masing-masing. Artinya setiap anak memiliki potensi yang baik dan sebaliknya, termasuk potensi dalam hal belajar. Dalam hal ini, pada salah satu hadis riwayat Muslim disebutkan sebagai berikut:

كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او يمجسانه (رواه مسلم)

Artinya: Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah SWT.) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia (anak tersebut) beragama Yahudi, Nasrani atau majusi. (HR. Muslim).³

Pada kaitannya dengan empirisme juga dijelaskan belajar dalam konteks empirisme dijelaskan bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya dan pendidikan serta pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia dapat dididik menjadi apa saja menurut kehendak lingkungan atau pendidiknya.⁴

Dari dua teori di atas jika dicermati terdapat dua sisi pandangan yang berbeda. Di satu sisi menjelaskan bahwa pendidikan tidak membawa pengaruh banyak pada seorang anak dengan sebab anak telah membawa potensi tersendiri sehingga pendidikan tidak banyak memberi makna baginya. Sebaliknya dalam pandangan yang lain disebutkan tentang adanya pengaruh yang disebabkan oleh pendidikan dalam diri anak, artinya seorang

²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 1995), hal. 16.

³Imam Muslim, *Shaheh Muslem*, Juz II (Bandung : t.t.), hal. 458.

⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu....*, hal. 59.

anak dapat dijadikan baik atau buruk sesuai dengan pendidikan yang diterimanya. Dalam kaitan ini Allah St berfirman:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (Q.S. Al 'Alaq : 3-4 : 96).⁵

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.

Lingkungan merupakan tempat manusia menjalani hidupnya, mencapai kematangan jiwanya dan tempat mengembangkan intelektualnya ke arah yang lebih baik dan cemerlang karena lingkungan merupakan sarana pendidikan bagi manusia. Menurut S. Nasution, mengatakan: Pengalaman (pengaruh lingkungan) merupakan salah satu faktor yang dapat membantu perkembangan intelektual.⁶

Para ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa lingkungan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pendidikan. Sutari Imam Barnadib mengemukakan : “Segala sesuatu yang ada di sekitar anak didik

⁵ Q.S. Al'Alaq : 3-4 : 96.

⁶S. Nasution, *Azas-Azas Kurikulum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003) hal. 113.

baik itu berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat pada anak dan lingkungan dimana anak-anak bergaul”.⁷

Pendapat Sutari Imam Barnadib di atas sejalan dengan aliran Empirisme yang dipelopori oleh John Lock yang mengatakan bahwa perkembangan manusia semata-mata ditentukan oleh pengalaman dan lingkungan. Jadi lingkungan dimana orang itu hidup adalah faktor terpenting yang membentuk kepribadiannya.

Akan tetapi manusia mempengaruhi bakat atau sifat keturunan yang dibawa sejak lahir. Bakat atau sifat keturunan tak mampu tumbuh dan berkembang bila tidak ada interaksi dengan lingkungan. Menurut Morgan, perpaduan yang dibawa dari kelahiran serta pendidikan dan lingkungan yang mendukung (tepat), merupakan cara yang paling tepat dalam proses pembentukan anak di masyarakat. Pendapat ini didukung pula oleh William Stern dengan teori konvergensinya, menurutnya perkembangan individu ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor yang dibawa sejak lahir maupun faktor lingkungan.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah faktor yang perlu mendapat perhatian para pendidik dalam membina dan memberikan bimbingan bagi anak didik sehingga mereka benar-benar mampu dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Pemanfaatan dan

⁷Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : IKIP, 1984) hal. 117.

⁸Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005) hal. 54.

pemilihan lingkungan yang tepat oleh pendidik (guru) merupakan langkah awal dalam memberikan pengajaran yang diharapkan anak didik dan masyarakat. Allah SWT telah menganugerahkan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati untuk berfikir. Dengan Karunia-Nya itulah, manusia dapat menggunakan dan menciptakan segala sesuatu yang tersedia di alam ini menjadi sumber belajar dalam pembelajaran anak.

Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl : 78 : 16).*⁹

Berdasarkan ayat di atas, mengisyaratkan kepada kita bahwa Allah menyeru kepada manusia untuk bersyukur kepada nikmat-Nya berupa pendengaran, penglihatan dan hati karenanya manusia dapat belajar dan dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Dengannya pula manusia dapat memanfaatkan berbagai kekayaan alam di jagad semesta ini untuk kepentingan belajarnya dan untuk penelitian-penelitian berbagai ilmu pengetahuan. John Amos Comesius mengemukakan bahwa “kita ini hidup di tengah alam, mengapa kita tidak menggunakan mata, telinga, hidung dan

⁹ Q.S. An-Nahl : 78 : 16.

sebagainya? Mengapa mempelajari hasil-hasil karya alam itu melalui orang lain, buku-buku dan tidak melalui alat indra sendiri ?”

John Jaques Rousseau berkata bahwa dunialah yang akan menjadi buku bagi murid-muridnya, kenyataan-kenyataanlah yang akan menjadi gurunya. Benda itu sendiri, itulah yang penting.¹⁰

Berdasarkan kenyataan sehari-hari, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada MTsS Timbang Langsa Kota Langsa sangat besar dampaknya dalam pendidikan anak. Karena itu, pemanfaatan lingkungan itu perlu digalakkan supaya pembelajaran di sekolah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada MTsS Timbang Langsa Kota Langsa.
2. Bagaimana dampak pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada MTsS Timbang Langsa Kota Langsa.
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada MTsS Timbang Langsa Kota Langsa.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan yang hendak penulis capai dalam masalah ini adalah sebagai berikut :

¹⁰ Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) hal. 147.

1. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak pada MTsS Timbang Langsa Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada MTsS Timbang Langsa Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada MTsS Timbang Langsa Kota Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi para guru dan siswa-siswi MTsS Timbang Langsa Kota Langsa tentang pentingnya bagaimana cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam setiap materi pelajaran, terutama materi yang berkaitan langsung dengan keseharian yang mereka alami dan mereka lihat dalam kehidupannya. sehingga materi yang disampaikan benar-benar mudah dimengerti, diberdayagunakan dan bermanfaat bagi siswa.

Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan penelitian dan sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya tentang pemanfaatan lingkungan dan dampak dalam pendidikan anak pada Madrasah Tsanawiyah Timbang Langsa Kota Langsa.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kasalahpahaman para pembaca dalam memahami

istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, antara lain :

1. Pemanfaatan Lingkungan Belajar.

Pemanfaatan merupakan suatu cara yang digunakan dalam menggunakan sesuatu untuk dijadikan sebagai alat dalam melaksanakan dan menyelesaikan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia “*pemanfaatan* adalah proses dan pembuatan memanfaatkan sesuatu”.¹¹ Pemanfaatan adalah hal, cara, atau hasil kerja memanfaatkan.¹² Pemanfaatan yang penulis maksudkan adalah memanfaatkan sesuatu, baik benda, cara atau hasil kerja seseorang dalam proses belajar mengajar pada murid-murid Madrasah Tsanawiyah.

Lingkungan dalam kamus umum bahasa indonesia,”*lingkungan* adalah daerah sekitar, kalangan, golongan”.¹³ Menurut Zakiah Darajat, yang dimaksud dengan “lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang”.¹⁴

Wasti Sumanto menyebutkan lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimuli di dalam dan di luar individu.¹⁵ Yang penulis maksudkan, lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di alam

¹¹Emzul Fajri, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Ratu Aprillia Senja, Edisi Revisi) Hal. 113.

¹²Badudu Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994) Hal. 817.

¹³*Ibid*, Hal 415

¹⁴Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hal. 63.

¹⁵Wasti Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hal.63.

semesta ini baik makhluk hidup maupun benda mati, yang dijadikan sebagai sumber belajar dapat memberikan rangsangan di dalam dan di luar individu dalam perkembangan pendidikannya.

Belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai ketrampilan.¹⁶ Menurut Winarto Surahman mengatakan, belajar adalah memahami. Memahami berarti menghayati sesuatu situasi aktuil, penghayatan yang menimbulkan respon-respon tertentu dari pihak murid.

Pengalaman yang berupa pelajaran akan menghasilkan perubahan (pematangan, pendewasaan) pola tingkah laku, perubahan di dalam perbendaharaan konsep-konsep (pengaruh), serta di dalam kekayaan informasi.¹⁷

Sardiman A.M mengungkapkan belajar dalam dua pengertian, dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁸

Belajar yang penulis maksudkan adalah usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau suatu ketrampilan dengan menghasilkan perubahan-perubahan pada tingkah laku, adanya pengertian dan

¹⁶*Ibid* hal 80.

¹⁷Winarto Surahman, *Metodelogi Pengajaran Nasional*, (Et), (Bandung: Jammars, 1980, hal. 52.

¹⁸Sardiman A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet 1, (Jakarta: CV Rajawali, t.t.), hal. 22-23.

mendapatkan informasi-informasi sehingga terbentuknya kepribadian yang utuh pada murid-murid MTsS Timbang Langsa Kota Langsa.

Secara keseluruhan yang penulis maksudkan dengan Pemanfaatan Lingkungan Belajar adalah menggunakan atau memanfaatkan segala sesuatu yang terdapat di alam sekitar baik berupa benda, cara atau hasil kerja masyarakat sekitar untuk dijadikan bahan pendukung belajar siswa-siswi dalam proses belajar mengajar.

2. Siswa

Siswa adalalah peserta didik dalam sebuah organisasi pendidikan. Hal ini penulis kaitkan dengan pengertian anak secara umum. Dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Imam Ghazali memberikan pengertian tentang anak, yaitu: “Anak adalah titipan yang diberikan Allah SWT kepada ibu bapaknya, hati anak yang suci sangat bernilai tinggi baik dari segi ukuran dan gambaran, tetapi ia menerima apa saja yang digoreskan dan diajarkan oleh kedua orang tua terhadapnya, maka apabila ia dibiasakan dengan arahan yang baik maka jadilah ia baik, demikian juga sebaliknya.”¹⁹

Maksud penulis tentang anak di sini adalah peserta didik (siswa) yang mendapatkan pengajaran dan bimbingan dari pendidik di Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama pada umumnya dan siswa/i pada MTsS Timbang Langsa Kota Langsa khususnya.

¹⁹Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 111, (Mesir : Darul Fikri Al-Babi, t.t.), hal. 57.